

EFEKTIFITAS METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW (SQ3R) DAN METODE PROJECT BASE LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN I SUDIMAMPIR PADALARANG TAHUN AJARAN 2018-2019

Nendah Nurlatifah¹, Siska Anjani², Ruli Setiyadi³

¹ SDN Pareangkolot, kp. Warung Jambe Desa Rajamandala Cipatat Bandung Barat

²SDN 1 Sudimampir, Kp. Situsaur RT2/1 desa Kertamulya Padalarang Bandung Barat

³IKIP SILIWANGI, Jln. Terusan Jendral Sudirman Kota Cimahi

¹nendahnurlatifah@gmail.com, ²siskaanjani1990@gmail.com, ³setiyadiruli@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the lack of reading comprehension skills in students. Though reading ability is one of the main keys to success in the next stage. Based on these problems the authors conducted research with the SQ3R learning method and Project Base Learning. This study intends to determine the achievement and improvement of reading comprehension skills with SQ3R learning methods and Project Base Learning. The observation method used was a quasi-experimental design with pretest and posttest. The population in this research were all grade IV students at SDN I Sudimampir Padalarang, The sample chosen was level IV A as a control group using conventional methods and class IV B as an experimental class using SQ3R methods and Project Base Learning with a total of 60 students. Pretest, posttest, and N-Gain value data were analyzed using normality test, homogeneity test, and difference test of two averages using SPSS 23. The results of studying the average score of the experimental class posttest results were 14.83 and the average results control class posttest was 12.23 so the difference obtained from the average score of the experimental class pretest results and the control class was 2.6 the data showed that the average score of the experimental class was greater than the control class. which means that the experimental class has improved reading comprehension skills better than the control class.

Keywords: reading comprehension skills, SQ3R method, Project Base Learning.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Padahal kemampuan membaca yaitu salah satu kunci utama keberhasilan pada tahap berikutnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian dengan cara pembelajaran SQ3R dan *Project Base Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran SQ3R dan *Project Base Learning*. Metode observasi yang dipakai adalah kuasi eksperimen dengan desain pretes dan postes. Populasi dalam riset ini adalah semua peserta didik tingkat IV di SDN I Sudimampir Padalarang, Sampel yang dipilih yaitu tingkat IV A sebagai grup kontrol memakai metode konvensional juga kelas IV B sebagai kelas percobaan memakai metode SQ3R dan *Project Base Learning* dengan total 60 orang siswa. Data nilai pretes, postes, dan *N-Gain* dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan tes perbedaan dua rata-rata menggunakan SPSS 23. Hasil telaah data skor rata-rata hasil postes kelas percobaan sebesar 14,83 dan rata-rata hasil postes kelas kontrol yaitu 12,23 sehingga selisih yang didapat dari skor rata-rata hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 2,6 data tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas percobaan lebih besar daripada grup kontrol. yang

artinya bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan kemahiran membaca pemahaman yang lebih baik dari pada grup kontrol.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, metode SQ3R, *Project Base Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan bekal kemampuan awal bagi siswa. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan awal yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal tersebut diberikan dengan tujuan membekali siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran, mempersiapkan pendidikan ketahap yang lebih tinggi, serta memberi bekal bagi kehidupan siswa. Salah satu subjek yang diajarkan di sekolah dasar adalah subjek Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan kemampuan dasar terkait membaca dan menulis. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Ahmad Rofi'uddin (2001:30) adalah untuk meningkatkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengembangkan pikiran juga perasaan, serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. Adapun tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Zulela (2013:4) yaitu supaya peserta didik dapat (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan tatacara yang berlaku, baik secara lisan ataupun tulisan, (2) menghargai dan bangga memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) mengerti bahasa Indonesia dan dapat menggunakan secara benar dan efektif dalam berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk menambah kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memakai karya sastra untuk menambah wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta menambah pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah adat istiadat dan intelektual manusia Indonesia. Mengingat fungsi dan tujuan tersebut pembelajaran bahasa Indonesia perlu untuk diajarkan di sekolah dasar.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah membaca lanjut. Membaca lanjut dilaksanakan di kelas IV, V dan VI. Tujuan membaca lanjut adalah agar peserta didik mampu memahami, menafsirkan dan merasakan isi bacaan. Membaca lanjut menekankan peserta didik untuk memahami makna atau isi bacaan yang dibacanya. Membaca lanjut sering kali dikaitkan melalui membaca pemahaman. Penagajaran membaca pemahaman adalah pembelajaran yang penting, karena apabila pembelajaran ini diselenggarakan secara baik akan dapat memberi manfaat pada keberhasilan belajar siswa. Sabarti Akhadiah (1993:37) berpendapat bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik menjadikan siswa tidak hanya memperoleh peningkatan dalam kemahiran bahasanya, tetapi juga dalam kemampuan bernalar, berkekrativitas, dan merasakan tentang nilai-nilai moral.

Dari pengamatan dan wawancara juga dapat diketahui ciri khas yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV SDN 1 SUDIMAMPIR. Karakteristik yang dimiliki oleh peseta didik kelas IV SDN 1 SUDIMAMPIR diantaranya adalah siswa lamban dalam menerima pelajaran maupun pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa mudah lupa dengan bahan yang diberikan maupun dengan bahan bacaan yang mereka baca, siswa pasif dan kurang antusias, selain itu siswa juga cenderung membuat keramaian dan mengganggu temannya.

Salah satu metode membaca pemahaman yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan di atas adalah peserta ajar kelas IV A SDN 1 SUDIMAMPIR yang memakai metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dan kelas IV B SDN 1 SUDIMAMPIR menggunakan metode PJBL (*project based learning*).

Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca menurut Dalman (2013:5) yaitu suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk mendapat berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Pengertian Dalman tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan proses berpikir untuk memahami bacaan yang dibaca dari suatu tulisan guna mendapatkan suatu informasi.

Pengertian membaca menurut Saleh Abbas (2006:101) terbagi menjadi penganalisisan pengertian membaca para ahli didasarkan pada pendekatan keterampilan dan pendekatan psikolinguistik. Membaca menurut pakar yang menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan, memandang membaca sebagai pengolahan atau kegiatan yang memakai seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna.

Rubin dalam Samsu Somadayo (2013:102) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang secara kesatuan yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Tarigan (2008) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau aturan kesastraan (*literal standars*), referensi kritis (*critikal reviw*), resensi drama tulis (*printed drama*) dan gambar fiksi (*patterns of ficion*).

Metode SQ3R

Metode SQ3R adalah metode proses membaca yang terdiri atas lima langkah, yaitu *dan survey, question, read, recite, dan review*. Metode membaca ini diutarakan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941 (Soedarso, 2002:59). Metode SQ3R adalah metode yang bersifat praktis dan dapat dipakai dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran (Muhibbinsyah dalam Syaiful Sagala, 2006:59). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa metode SQ3R dapat dipakai untuk memahami teks bacaan untuk semua mata pelajaran maupun untuk mempelajari segala bidang tidak terbatas hanya pada pembelajaran bahasa saja.

METODE

Metode riset yang digunakan oleh penulis adalah metode eksperimen. Adapun desain observasi yang dipakai adalah desain riset eksperimen quasi eksperimen tipe *The Nonequivalent pretest-posttest control group desain*. Desain ini memiliki kelompok kontrol dan percobaan melalui desain sebagai berikut:

Kelas A sebagai kelas eksperimen.

Kelas B sebagai kelas kontrol.

Dimana : O X O

 O O

Keterangan :

X = perlakuan / *Treatment* yang dengan metode SQ3R dan PJBL

O = pretes/posttest kemampuan Membaca pemahaman

--- = sample yang dipilih acak subjek

Pada awal pemebelajaran, setiap kelas diberi soal pretes untuk mengetahui kemahiran awal masing-masing kelas. Setelah itu pada kelas percobaan diberikan pengajaran dengan

metode SQ3R. Kemudian pada pembelajaran akhir setiap kelas diberi soal pretes untuk mengukur kemampuan akhir.

HASIL

Berdasarkan data perhitungan menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil pretes kemampuan membaca pemahaman kelas ujicoba yaitu sebesar 9,83 dan kelas pengukuran sebesar 9,37 dari kedua data tersebut didapat selisih 0,46. Selisih dari kedua kelas tersebut ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman rata-rata kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda.

Pada hasil postes, skor rata-rata hasil postes kelas eksperimen sebesar 14,83 dan rata-rata hasil postes kelas kontrol adalah 12,23 sehingga selisih yang didapat dari skor rata-rata hasil pretes kelas percobaan dan kelas kontrol adalah sebesar 2,6 data tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas ujicoba lebih besar daripada kelas kontrol yang artinya bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan kemahiran membaca pemahaman yang lebih bagus dari pada kelas kontrol.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Pada awal penelitian dilakukan pretes sebagai acuan untuk mengukur kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Baik kelas eksperimen atau kelas kontrol mendapat soal yang sama. Setelah dilakukan pretes, kedua kelas diberikan pengajaran yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama, dimana kelas control memakai metode pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode SQ3R dan PJBL. Jumlah sampel pada masing- masing grup sebanyak 30 siswa.

Implementasi tindakan mengajar yang telah dilakukan peneliti pada saat pembelajaran melalui gaya SQ3R dan PJBL sesuai dengan langkah pembelajarannya. Siswa diberikan teks awacana kehidupan sehari-hari dengan tingkat kesulitan wacana yang tidak terlalu sulit, isi wacana juga tidak terlalu umum dan tidak terlalu aneh bagi siswa, teks juga tidak terlalu panjang maupun terlalu pendek. Bahan tes membaca pemahaman yang digunakan dalam riset ini menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta ajar kelas IV SDN 1 SUDIMAMPIR. Siswa dibagi menjadi beberapa bagian diskusi, setiap bagian diberi tek bacaan. Lalu siswa melakukan pengamatan(*survey*) terhadap isi teks, kemudian membuat daftar pertanyaan. Kemudian siswa membaca kembali teks, lalu menjawab pertanyaan yang sudah dibuat. Tahap terakhir siswa memeriksa kembali isi teks bacaan dan memeriksa kembali hal yang harus diingat.

KESIMPULAN

Penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite dan Revive*) secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tingkat IV SDN 1 Sudimampir. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV secara signifikan anatarapembelajaran yang melalui metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite dan Revive*) lebih baik dari pada yang menggunakan *PJBL* (*Project Based Learning*). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite dan Revive*) siswa antusias selama proses pembelajaran dan juga dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif, baik dalam berdiskusi bertanya jawab, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijabarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. rev.ed. Bandung : Angkasa.
- Sabarti Akhadiyah. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Samsu Somadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soedarso. (2002). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.